

PENERAPAN GRAFIS PADA DESAIN GEROBAK PEDAGANG KULINER DI KAMPUNG LENGKONG KYAI

Application of Graphics On The Design Of Culinary Merchant Carts in Lengkong Kyai Village

Desi Dwi Kristanto¹⁾, Hari Nugraha^{2)*} dan Wahyudi Pratama³⁾, Fitorio Bowo Leksono³⁾, Donna Angelina³⁾

¹⁾Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾Desain Produk, Universitas Pembangunan Jaya

Diterima 28 Desember 2021 / Disetujui 31 Desember 2021

ABSTRACT

Tangerang is a rapidly growing area with several locations becoming business and residential centers. In Bumi Serpong Damai (BSD) which is one of the areas that is the center of the crowd, there is a simple village called Lengkong Kyai who is a native of Serpong left among other elite settlements. Pembangunan Jaya University held Community Service activities to empower residents in Lengkong Kyai village who are Small, Micro, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary field. One of the activities is making food carts with attractive designs. The design of this cart requires a different design approach so that it can display the characteristics of existing culinary products but still does not limit identity as a group because the use of this cart is not individually per resident, but is managed jointly by the existing merchant community.

Keywords: Bumi Serpong Damai, small business, culinary, community service, cart, graphic design

ABSTRAK

Tangerang Selatan merupakan daerah yang bertumbuh dengan sangat pesat dengan beberapa lokasi yang menjadi pusat bisnis dan pemukiman. Di Bumi Serpong Damai (BSD) yang menjadi salah satu kawasan yang menjadi pusat keramaian, terdapat sebuah kampung sederhana bernama Lengkong Kyai yang merupakan penduduk asli Serpong yang tersisa di antara pemukiman elite lainnya. Universitas Pembangunan Jaya melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan warga di kampung Lengkong Kyai yang merupakan pelaku Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner. Salah satu kegiatannya adalah memberikan bantuan pembuatan gerobak makanan dengan desain yang menarik. Desain gerobak ini membutuhkan pendekatan desain yang berbeda agar dapat menampilkan ciri khas produk kuliner yang ada namun tetap tidak membatasi identitas secara kelompok karena penggunaan gerobak ini bukan secara individual per warga, melainkan dikelola bersama oleh komunitas pedagang yang sudah ada.

Kata Kunci: Bumi Serpong Damai, usaha kecil, kuliner, pengabdian masyarakat, gerobak, desain grafis

PENDAHULUAN

Bumi Serpong Damai merupakan kawasan yang terkenal sebagai daerah elite dan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang juga menjadi barometer gaya hidup perkotaan di Tangerang Selatan. Namun kawasan ini dibangun dengan membebaskan

lahan penduduk yang sudah tinggal di situ sebelumnya. Pembebasan lahan tersebut menyisakan beberapa pemukiman warga yang hingga saat ini tetap hidup dalam keterbatasan dan menunjukkan perbedaan tingkat perekonomian yang sangat jauh. Salah satu pemukiman tersebut adalah kampung bernama Lengkong Kyai.

¹ Korespondensi penulis:

Email: desi.dwikristanto@upj.ac.id

Kampung Lengkong Kyai merupakan kampung yang memiliki peninggalan sejarah antara lain dengan adanya makam Raden Arya Wangsakara yang merupakan salah satu pahlawan nasional yang juga berperan dalam perkembangan daerah Tangerang. Kampung tersebut merupakan bagian dari peristiwa sejarah Tangerang mulai dari masa kerajaan Mataram, sejarah perjuangan sultan Banten Ageng Tirtayasa melawan VOC (Khamdevi, 2012), hingga Indonesia memasuki awal masa kemerdekaan.

Dengan keberadaan pemukiman yang terjepit di tengah pusat bisnis dan pemukiman mewah, warga kampung Lengkong Kyai memiliki semangat untuk bersaing dengan mengandalkan potensi mereka di bidang usaha kuliner berupa makanan dan jajanan yang selama ini sudah terkenal menjadi ciri khas daerah ini (Malau, 2021).



Kawasan BSD
Gambar 1 Lokasi Kampung Lengkong Kyai

Selama ini proses pengolahan makanan masih dilakukan dengan cara tradisional dan produk kulinernya dijual dari rumah ke rumah sehingga jangkauannya pun sangat terbatas. Kegiatan bazaar makanan yang sering diadakan di lokasi tersebut juga tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh warga sekitar karena mereka tidak memiliki gerobak untuk memamerkan dan berjualan. Berdasarkan data, dari 3 RT yang ada di Kampung Lengkong Kyai terdapat 60 pedagang kuliner. Kegiatan usaha warga dilakukan dengan melibatkan peran pemuda dan komunitas warga setempat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari (1) Identifikasi Kebutuhan, yang dilakukan dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data dan identifikasi awal jenis produk makanan apa yang dihasilkan oleh warga, (2) Penyuluhan, yang memberikan sosialisasi tentang bagaimana menjalankan usaha kuliner yang memenuhi standar tata kelola yang sehat dan bersih, dan (3) Implementasi hasil, di mana tim pengabdian membuat desain, memproduksi, dan menyerahkan 10 unit gerobak untuk berjualan kepada warga kampung Lengkong Kyai.

Pembahasan dalam tulisan ini akan berfokus pada bagaimana penerapan prinsip desain untuk mengakomodir penggunaan gerobak jualan secara bersama-sama oleh warga namun tetap dapat memiliki nilai estetika dan menunjukkan identitas atau ciri khas produk makanan yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Gerobak

Salah satu capaian luaran dari kegiatan pemberdayaan pedagang kuliner khas Lengkong Kyai yaitu berupa penyediaan gerobak berjualan. Gerobak ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dan aktivitas berjualan yang lebih representatif. Penggunaan gerobak ini diperuntukkan bagi warga yang telah memiliki usaha kuliner dengan berjualan kue atau makanan tradisional khas kampung tersebut.

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, diperoleh data yang menyebutkan sekitar 60 pedagang kuliner dan makanan khas di kampung Lengkong Kyai. Dengan terbatasnya jumlah gerobak berjualan yang disediakan, maka hasil FGD menyepakati fasilitas gerobak berjualan yang disediakan menjadi milik bersama seluruh warga kampung Lengkong Kyai dengan mekanisme penggunaan gerobak yang diatur oleh ketua RW dan kelompok pemuda yang ada di kampung Lengkong Kyai.

Gerobak diproduksi didesain dengan menyesuaikan kebutuhan warga kampung Lengkong Kyai dalam berjualan kue atau makanan tradisional. Gerobak didesain agar dapat digunakan untuk berjualan makanan yang dalam proses penyajiannya harus melalui proses pemanasan makanan atau memasak. Selain itu, gerobak ini dapat menjadi etalase untuk meletakkan dan memajang makanan yang dijual oleh warga (Nugraha et al., 2021).



Gambar 2 Desain Gerobak

Desain Elemen Grafis

Penempatan elemen grafis ditunjukkan pada Gambar 3 di mana penggunaan elemen grafis pada desain gerobak berjualan ini diterapkan pada (1) bagian depan, (2) bagian sisi, dan (3) bagian atap. Pemilihan lokasi penempatan elemen grafis ini didasari pada area di pada gerobak ini yang paling mudah dilihat oleh pelanggan. Untuk memudahkan teknis produksi dan aplikasi pada gerobak, elemen grafis dicetak pada stiker dengan penempatan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Penempatan Elemen Grafis

Pemilihan warna dilakukan dengan menetapkan variasi jenis dagangan yang dijual oleh warga kampung Lengkong Kyai. Pembagiannya adalah (1) makanan berkuah, (2) makanan berbahan nasi, dan (3) kue basah & jajanan pasar. Warna dasar menggunakan warna-warna yang mewakili identitas jenis makanan dengan warna kuning mewakili kelompok makanan berkuah, warna merah untuk jenis makanan berbahan nasi, dan hijau mewakili kelompok kue basah. Alternatif desain awal dibuat dengan menggunakan warna kontras dan stilasi atau penyederhanaan foto contoh produk makanan yang dijual dalam bentuk ilustrasi.



Gambar 4 Desain Awal

Dalam mendesain grafis, kejelasan pesan yang disampaikan mengacu pada prinsip *readability* dan *legibility*. *Readability* ditentukan oleh desain teknis teks dan gambar. Pengguna harus dapat dengan mudah melihat dan membedakan semua bagian teks yang

berbeda. *Legibility* dapat diukur dengan lebih objektif. Keterbacaan pesan melibatkan kemampuan pembaca untuk memahami gaya bentuk grafik, gambar dan teks. *Legibility* sebuah pesan grafis ditentukan oleh desain teknis teks dan gambar, yaitu kejelasannya. Seorang desainer harus membuat konten menonjol dengan jelas dari latar belakang. Secara umum materi informasi harus sejelas, sesederhana mungkin, tidak ambigu dan setransparan mungkin. Seorang desainer harus menghindari tipografi yang tidak biasa, serta huruf yang terlalu kecil atau terlalu besar.

Dalam desain grafis gerobak pedagang kuliner kampung Lengkong Kyai ini, tim pengabdian berupaya agar informasi yang disampaikan secara jelas namun dengan bentuk yang seefisien mungkin. Untuk itu, pada elemen grafis utama, pesan yang ditampilkan adalah identitas “Kuliner Kampung Lengkong” yang ditulis dengan menggunakan jenis huruf Caveat Brush yang berkesan ringan dan sederhana. Selain itu, karena kegiatan ini merupakan bentuk implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Universitas Pembangunan Jaya, maka logo-logo dari lembaga yang terkait juga harus ditampilkan.

Kuliner Kampung Lengkong

Gambar 5 Label Utama Grafis Gerobak

Tipografi dalam desain stiker gerobak ini memiliki peranan penting untuk menyampaikan identitas produk secara verbal. Adi Kusrianto (Putri, 2021) menyatakan bahwa, tipografi berbicara tentang bagaimana menata huruf untuk publikasi visual, yang akan digunakan pada produksi cetak maupun non cetak. Desain yang menerapkan tipografi dengan benar akan membuat pembaca nyaman ketika membacanya serta membantu dalam memperoleh kesan tertentu dalam desain yang dilihatnya. Tipografi tidak hanya berupa penataan huruf, melainkan juga menentukan

bagaimana penyebaran huruf pada ruangan yang tersedia.

Manusia membaca kata-kata dalam teks sebagai "gambar," bukan huruf demi huruf. Jenis dan ukuran huruf harus disesuaikan untuk memenuhi batasan produksi sedang dan teknis. Pesan memiliki keterbacaan yang baik jika mudah dibaca, dan jika pembaca dapat dengan mudah melihat dan membedakan semua bagian pesan yang berbeda. Dibandingkan dengan presentasi grafik tradisional, presentasi informasi secara visual seperti pada televisi dan komputer sangat terbatas. Namun, informasi dapat disajikan dalam berbagai cara. Desain dapat bervariasi sehubungan dengan pengaturan ruang seperti petunjuk arah, warna, kolom, judul, *justification*, garis, *scrolling text*, spasi karakter, simbol atau kata yang berkelap-kelip (Pettersson, 2019). Tingkat kontras warna sangat menentukan keterbacaan pesan dalam sebuah media cetak (Nilsson, 2017). Hal ini dijelaskan oleh Nilson dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa nilai *legibility* tertinggi dicapai melalui kombinasi warna merah atau putih pada teks dan warna hitam pada latar belakang seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Legibility of Colored Prints

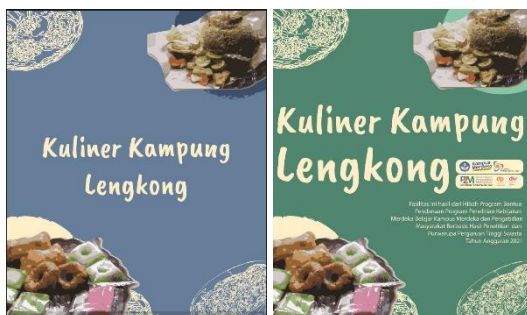
Letter Colour	Background Colour	Distance Threshold (Cm)	Sd Duncan's Ranges					Å L*	Rmssc*	Relative Legibility (%)	
Green	White	547	11	1				62	34	112	
Black	Yellow	541	11	1	2			96	29	109	
Green	Yellow	531	11		2	3		58	44	105	
White	Green	529	12			3	4	42	29	104	
Blue	Yellow	525	13			3	4	5	61	45	103
Black	Red	525	12			3	4	5	54	69	103
Blue	White	522	12	6		3	4	5	66	34	101
Black	White	518	12	6	7		4	5	100	6	100
Black	Green	515	12	6	7	8		5	48	28	99
Yellow	Blue	512	11	6	7	8			39	35	98
White	Blue	512	11	6	7	8			50	28	88
Yellow	Black	511	11	6	7	8			79	23	97
Blue	Red	510	12	6	7	8			20	77	97
Green	Red	510	12	6	7	8			17	76	97
Blue	Green	509	12	6	7	8			14	34	97
Red	White	509	12	6	7	8			57	72	96
Yellow	Red	505	12		7	8	9		25	72	95
White	Red	504	12			8	9		36	69	95
Red	Yellow	496	12				9		53	77	92

Yellow	Green	495	11		9	31	36	91
Red	Black	495	12		9	42	72	91
Black	Blue	474	12		10	40	37	84
White	Black	473	11		10	90	10	83
Red	Blue	463	11		10	2	77	80
Green	Blue	388	11	11		3	42	56
Green	Black	371	11	12		38	33	51
Red	Green	353	13		13	6	76	46
White	Yellow	282	10		14	6	32	30
Blue	Black	276	10		14	34	34	28
Yellow	White	240	10		15	21	24	22

Berdasarkan tabel di atas, maka tim pengabdian menggunakan kombinasi warna dasar gelap dan warna teks terang agar pesan yang menampilkan identitas pedagang ini dapat terbaca dengan jelas oleh calon pelanggan saat mereka melihat gerobak ini dari kejauhan (Kristanto et al., 2020). Pemilihan kombinasi warna diputuskan menggunakan warna dasar berkarakter pastel dengan hasil seperti dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 6 Penerapan Jenis Huruf dan Warna pada Stiker



Gambar 7 Desain Grafis Akhir

Setelah gerobak kuliner dan desain elemen grafis dalam bentuk stiker selesai diproduksi, gerobak ini diserahkan terimakasih kepada warga kampung Lengkung Kyai pada tanggal 28 Desember 2021. Acara serah terima dilakukan oleh Bapak Hari Nugraha Ketua Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Pedagang Kuliner Khas Lengkung Kyai Sebagai Pengembangan Wisata Kuliner, bersama dengan Bapak Mansur selaku Ketua RW01 Kampung Lengkung Kyai



Gambar 8 Hasil Akhir Gerobak Jualan

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menitikberatkan pada luaran berupa penyuluhan yang dilakukan selama dua sesi dan gerobak yang difungsikan sebagai penunjang kegiatan UMKM Kuliner Kampung Lengkung Kyai. Pemahaman mengenai pentingnya komunikasi visual dan produk penunjang dalam berjualan, yang meliputi aspek desain (tata letak, warna serta komposisi) dan teks (tipografi) serta bagaimana mempromosikan di media sosial dan pemahaman mengenai aspek higienis dalam UMKM Kuliner Kampung Lengkung Kyai, Tangerang Selatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai edukasi penting bagi masyarakat yang sejalan dengan visi misi pemerintah dalam mengangkat harkat dan martabat pendidikan masyarakat Indonesia, terutama khususnya masyarakat Kampung Lengkung Kyai, Tangerang Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai dari kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Khamdevi, M. (2012). Kajian Pola

- Permukiman Khas Kampung Lengkong Ulama, Serpong, Banten. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 39(1), 31–36.
<https://doi.org/10.9744/dimensi.39.1.31-36>
- 21/04/21/132024669/tipografi-pengertian-elemen-fungsi-klasifikasi-dan-contohnya
- Kristanto, D. D., Syah, R., & Handoko, P. (2020). Product and Visual Development of Portable Dynamic Message Sign. In W. Suparta (Ed.), *Urban Development and Lifestyle* (Issue November, pp. 425–434). Nova Science Publishers, Inc.
https://www.researchgate.net/publication/357392237_Product_and_Visual_Development_of_Portable_Dynamic_Message_Sign
- Malau, I. L. F. (2021). *9 Oleh-oleh Khas Tangerang Selatan yang Wajib Dibawa Pulang*.
<https://banten.idntimes.com/food/dining-guide/idn-times-hyperlocal/9-oleh-oleh-khas-tangerang-selatan-yang-wajib-dibawa-pulang/9>
- Nilsson, T. (2017). *Legibility of colored print International Encyclopedia of Ergonomics - 2 nd Edition W . Karwoski - Editor CRC Press , New York , 2006 (chap 293 , pages 1440-1452 , vol . I) LEGIBILITY OF COLORED PRINT. February.*
- Nugraha, H., Nurhidayah, F., & Angelina, D. (2021). Desain Gerobak Pedagang Keliling pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 20(2), 72.
https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v20i2.11604
- Pettersson, R. (2019). ID Theories. In *Institute for Infology*.
https://www.researchgate.net/profile/Rune_Pettersson/publication/307589451_2_ID_Theories/links/5fb410d0299bf10c368971f2/2-ID-Theories.pdf
- Putri, V. K. M. (2021). *Tipografi: Pengertian, Elemen, Fungsi, Klasifikasi dan Contohnya*.
<https://www.kompas.com/skola/read/20>